



# TATANIAGA

## HASIL PERIKANAN

### **SAMBUTAN**

**Dr. Abdul Hafidz Olli, S.Pi, M.Si**

**Dekan Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan UNG**

### **PENULIS**

**Tim Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan**

**Universitas Negeri Gorontalo**

**Rahim Husain**

**Abdul Hafidz Olli**

**Aziz Salam**

**Lis M. Yapanto**

## DAFTAR ISI

<b>RUANG LINGKUP TATANIAGA HASIL PERIKANAN .....</b>	<b>1</b>
I. Defenisi Ruang Lingkup tataniaga .....	2
II. Tata Niaga (marketing) Dan Penjualan (Selling).....	2
III. Tata Niaga Distribusi .....	3
IV. Peranan Tataniaga Dalam Pembangunan Perikanan .....	5
V. Sektor Konsumsi.....	6
VI. Sistem Pemasaran Produk Perikanan.....	11
VII. Ciri-ciri Tataniaga Hasil Perikanan.....	15
VIII. Efisiensi Tataniaga.....	19
<b>MANEJEMEN BISNIS INDUSTRI PERIKANAN .....</b>	<b>24</b>
I. Definisi Manajemen Industri Hasil Perikanan.....	26
1.1. Fungsi utama perusahaan industri (Rigs, 1980:33-36) : .....	29
1.2. Jenis- jenis Bisnis Industri .....	33
II. Perencanaan industry perikanan.....	35
III. Jaminan mutu produk perikanan.....	36
IV. Budaya dan lingkungan industri.....	40
V. Sumber daya perikanan.....	41
4.1. Ruang Lingkup Manajemen Bisnis Industri hasil Perikanan.....	42
4.2. Klasifikasi Industri dan Pohon Industri Komoditas Perikanan .....	44
<b>STRATEGI PEMASARAN HASIL PERIKANAN.....</b>	<b>51</b>
I. Teori Pemasaran .....	52
II. Efisiensi Pemasaran .....	55
III. Strategi Pemasaran.....	57

# MANEJEMEN BISNIS

## INDUSTRI PERIKANAN

Oleh : Lis M Yapanto, S.Pi, MM

Indonesia sebagai negara seribu pulau, memiliki potensi sumberdaya perikanan dan kelautan dari perairan pesisir pantai sampai ke laut lepas begitu melimpah. Tersedia potensi sumberdaya perikanan dan kelautan di perairan memberikan manfaat yang sangat besar bagi para nelayan dan pembudidaya ikan untuk melakukan kegiatan dalam bidang penangkapan dan budidaya ikan.

Saat ini dimana penduduk dunia semakin meningkat, maka kebutuhan akan sumber protein hewani dari ikan akan terus meningkat pula. Untuk memenuhi permintaan pasar dunia, tentu negara-negara

maritim termasuk juga Indonesia akan di pacu untuk lebih giat dalam mengembangkan industri perikanannya, baik perikanan tangkap, budidaya maupun pengolahan hasil perikanan. Dengan demikian pengusaha perikanan Indonesia harus bekerja keras agar mampu bersaing dengan pengusaha perikanan yang ada di negara-negara lain.

Dengan semakin meningkatnya konsumsi ikan di dunia sementara performance perkembangan produksi dan ekspor terus meningkat, di sisi lain subsektor perikanan di Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal, maka di masa perdagangan bebas subsektor perikanan dapat dijadikan sebagai sumber pertumbuhan baru. Ada beberapa alasan yang mendasari pernyataan di atas yaitu: (1) potensi sumberdaya perikanan tersedia cukup besar dan belum sepenuhnya dimanfaatkan; (2) sebagai sumber protein hewani dan bahan baku industri domestik belum sepenuhnya dimanfaatkan; (3) beberapa komoditas perikanan mempunyai daya keunggulan komparatif di pasar internasional seperti tuna, cakalang, udang; dan (4) kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Soemokaryo, 2001).

Usaha-usaha untuk menjadikan sektor perikanan sebagai sumber pertumbuhan baru sangat mungkin dilakukan, mengingat potensi sumberdaya perikanan Indonesia sangat besar. Namun sampai saat ini usaha perikanan di Indonesia masih didominasi oleh usaha perikanan skala kecil, teknologi sederhana, sangat di pengaruhi musim dan untuk konsumsi lokal, dimana umumnya beroperasi pada daerah yang padat tangkap, sehingga pada beberapa daerah telah melampaui potensi

sumberdaya lestari. Di sisi lain, adanya peningkatan investasi dalam perikanan yang dilakukan oleh investor Penanaman Modal Asing ( PMA ) dan Penanaman Modal Dalam Negeri ( PMDN) umumnya padat modal tetapi peranannya kecil dalam penyerapan tenaga kerja yakni 0,9% dari total tenaga kerja

Pentingnya industri perikanan dalam pembangunan ekonomi Indonesia terutama untuk mempromosikan komoditas non migas sebagai sumber pendapatan devisa negara. Melihat kenyataan saat ini, pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian pada sektor-sektor swasta terutama dalam usaha penangkapan ikan dan budidaya untuk berperan aktif dalam investasi di bidang industri perikanan.

## I. Definisi Manajemen Industri Hasil Perikanan

Manajemen bisnis industri dapat diartikan sebagai pengelolaan suatu perusahaan industri. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui penjabaran dua pengertian dasar :

- perusahaan industri
- manajemen

Manajemen Industri Hasil Perikanan (MIHP) dapat didefinisikan dengan menguraikan terlebih dahulu arti kata manajemen, industri, dan hasil perikanan. Pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas, dan manajemen sebagai suatu ilmu dan seni. Manajemen sebagai suatu proses adalah a) pelaksanaan dari suatu tujuan yang telah ditetapkan kemudian diawasi, atau b) kegiatan melalui usaha orang lain baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu

tujuan yang telah ditetapkan, kemudian mengawasi kegiatan tersebut, atau c) cara pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain. Manajemen sebagai suatu kolektivitas merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen suatu ilmu dan seni adalah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Undang-Undang No 5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang  $\frac{1}{2}$  jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

- Perusahaan industri dapat dijelaskan melalui penjabaran proses kegiatan ekonomi dasar yang meliputi :
  - industri primer
  - proses manufaktur / pengolahan
  - proses distribusi
  - dari produsen ke produsen
  - dari produsen ke konsumen
  - industri jasa
  - Manajemen perusahaan industri
  - Perusahaan industri sebagai suatu organisasi
  - Organisasi memiliki tiga pilar :

- Distinct goals
- Deliberate structure
- People

Industri Sumber Daya Ikan, Menurut undang-undang no.9 tahun 1985 tentang perikanan, yang dimaksudkan dengan sumber daya hayati laut adalah sumber daya ikan (sdi). Berdasarkan ketersediaan sumber daya kelautan, maka usaha dan upaya pemanfaatan sumber daya tersebut bagi dalam berbagai spesialisasi industri kelautan, yaitu industri sumber daya ikan, industri sumber daya tak dapat pulih dan industri jasa angkungan.

- industri perikanan untuk pemanfaatan sumber daya ikan dibagi dalam berbagai kelompok kegiatan industri, yaitu :
  - a. Industri penangkapan ikan (fishing industry) yakni seluruh mata rantai kegiatan dalam usaha penangkapan ikan di laut. Jenis industri ini disebut juga sebagai industri primer
  - b. Industri hasil perikanan (fish processing industry), yakni seluruh mata rantai kegiatan dalam usaha pengolahan hasil laut, seperti pengalengan, pengeringan, pembekuan dan sebagainya. Jenis industri ini disebut sebagai industri sekunder.
  - c. Industri pemasaran produk laut, yakni seluruh mata rantai kegiatan dalam usaha pemasaran hasil laut. Jenis industri ini disebut sebagai industri tertier dalam perikanan.
  - d. Industri budidaya perairan, yakni seluruh mata rantai kegiatan dalam usaha budidaya perairan, termasuk industri

primer dalam perikanan. disamping itu terdapat juga industri-industri lain sebagai penunjang usaha perikanan, seperti industri pembuatan alat-alat penangkapan ikan, industri kapal perikanan, industri pakan ikan dan sebagainya

### 1.1. Fungsi utama perusahaan industri (Rigs, 1980:33-36)

- Pengembangan produk
- Pembelian (pemesanan, mencari, subkontrak)
- Hubungan industrial
- Proses manufaktur, pada umumnya ada 3 aspek :
- Teknik industri (perencanaan, standarisasi, metoda)
- Plant service (penerimaan, shipping, gudang, transportasi internal)
- Plant engineering (mesin, listrik, peralatan, sumber daya, perawatan)
- Pemasaran
- Keuangan internal dan pelayanan administrasi

#### a. Manajemen perusahaan industri

- Beberapa hal penting dalam pembahasan makna manajemen :
- siapa manajer itu ?
- apa itu manajemen ?
- Apa yang dilakukan manajemen ?

### Siapa manajer itu ?

- Anggota organisasi yang mengintegrasikan / mengkoordinasikan aktivitas kerja yang lain
- Level manajer : top, middle dan first line manajer

### Apa yang dilakukan manajer ?

- mendefinisikan tujuan / sasaran
- membangun strategi
- mengembangkan rencana untuk koordinasi aktivitas

### Empat Fungsi Manajemen

#### 1. Planning

- siapa yang melakukannya
- bagaimana melakukannya
- siapa dan kepada siapa melaporkan

#### 2. Organizing, menentukan :

- apa yang perlu dilakukan
- Melakukan fungsi-fungsi manajemen, yakni planning, organizing, leading,
- controlling

#### 2. Leading :

- mengarahkan dan memotivasi
- memilih komunikasi yang paling efektif
- menyelesaikan konflik

#### 3. Controlling :

- memonitor aktivitas apakah sesuai dengan rencana

- memperbaiki penyimpangan

### b. Management skills

- technical skills
- pengetahuan dan kemampuan bidang yang spesifik
- human skills
- kemampuan bekerja bersama orang lain, baik individu maupun kelompok
- conceptual skills
- kemampuan untuk berfikir dan mengkonsep suatu situasi yang abstrak
- mampu melihat suatu organisasi secara keseluruhan
- mampu memvisualisasi bagaimana menyesuaikan organisasi dengan Manajemen perusahaan / industri dapat dipandang terdiri dari 5 hal :
- Manajemen Operasi
- struktur manajemen
- analisa operasi
- resiko dan peramalan
- keuangan dan modal
- Perencanaan sumber daya
- riset dan pengembangan
- fasilitas fisik
- perencanaan produksi
- produktivitas

- lingkungan Pengendalian produksi
- aliran produk
- aliran bahan
- pengendalian kuantitas
- pengendalian kualitas
- Manajemen personalia
- penarikan dan pelatihan
- hubungan industrial
- job dan penggajian
- motivasi
- Koordinasi organisasi
- pemasaran
- pengendalian internal

#### Apa yang dilakukan oleh manajemen itu ?

- Proses koordinasi dan integrasi aktivitas kerja sehingga bisa mencapai efisiensi dan efektivitas melalui orang lain
  - Efisiensi
  - hubungan input dan output serta tujuan agar meminimasi biaya sumber daya
  - Efektivitas
  - pencapaian tujuan
- Kelima hal tersebut membentuk lima rantai saling berhubungan, yakni secara berurutan :
- manajemen
  - sumber daya

- produksi
- personalia
- organisasi

#### 1.2. Jenis- jenis Bisnis Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Adapun macam-macam industri berdasarkan kriteria masing-masing, adalah sebagai berikut.

##### a. Klasifikasi Industri Berdasarkan Bahan Baku

- 1) *Industri ekstraktif*, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan.
- 2) *Industri nonekstraktif*, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasilhasil industri lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri pemintalan, dan industri kain.
- 3) *Industri fasilitatif* atau disebut juga *industri tertier*. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perbankan, perdagangan, angkutan, dan pariwisata.

##### b. Klasifikasi Industri Berdasarkan Bahan Mentah

- 1) *Industri pertanian*, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Misalnya:

industri minyak goreng, Industri gula, industri kopi, industri teh, dan industri makanan.

2) *Industri pertambangan*, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan. Misalnya: industri semen, industri baja, industri BBM (bahan bakar minyak bumi), dan industri serat sintetis.

3) *Industri jasa*, yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat tetapi menguntungkan. Misalnya: industri perbankan, industri perdagangan, industri pariwisata, industri transportasi, industri seni dan hiburan.

#### c. Klasifikasi Industri Berdasarkan Cara Pengorganisasian

1) *Industri kecil*, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjaanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana, dan lokasi pemasarannya masih terbatas (berskala lokal). Misalnya: industri kerajinan dan industri makanan ringan.

2) *Industri menengah*, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relative besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap, dan lokasi pemasarannya relative lebih luas (berskala regional). Misalnya: industri bordir, industri sepatu, dan industri mainan anak-anak.

3) *Industri besar*, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional.

Misalnya: industri barang-barang elektronik, industri otomotif, industri transportasi, dan industri persenjataan

(Edwinpram,2014).

## II. Perencanaan Industry Perikanan

Tidak dapat dipungkiri, bahwa proses perencanaan bisnis menjadi salah satu aspek yang penting terkait dengan industri perikanan. Perencanaan bisnis yang tepat yang dapat dilakukan adalah dengan melalui beberapa tahapan:

- a. Riset bahan bakuMelakukan proses perhitungan dan kalkulasi yang terkait dengan potensi sumber daya bahan baku pengadaan terhadap industri pengolahan itu sendiri. Estimasi itu sendiri meliputi jumlah dan kuantitas dari sumber daya, akses sumber daya untuk mencapai ke area proses maupun kompetisi untuk mendapatkan bahan baku tersebut.
- b. Proses perhitungan terhadap operasional dan investasi  
Seperti kebanyakan dari perencanaan bisnis lainnya, perhitungan terhadap analisis kelayakan memerlukan informasi terkait dengan biaya operasional dan investasi yang terkait dengan aspek dari instalasi industri tersebut. Proses estimasi dan pengukuran yang

dilakukan juga harus dipastikan sesuai dengan peramalan dari prosesbaliknya investasi.

Sedikit berbeda dibandingkan dengan industri operasional lainnya, industri perikanan ini memiliki aspek resiko yang harus dipertimbangkan, seperti (1) resiko regulasi, industri perikanan terkait dengan regulasi nasional dan internasional yang ditetapkan untuk mengakomodasi dari proses pengembangan industri maupun pengolahan (2) resiko dari harga, harga produk yang fluktuatif yang juga tergantung dari kebutuhan pasar, terkait dengan keberadaan bahan baku, ataupun dari aspek cuaca dan musin (3) resiko proses, proses pengolahan perikanan yang tepat akan sangat konsisten dengan standar kualitas dan keamanan pangan, ketidaksesuaian akan penanganan selama penerimaan, proses maupun pelepasan barang jadi.

#### c. Proses Peramalan Penjualan

Dalam proses pengembangan proses peramalan penjualan juga dipastikan sesuai dengan standar persyaratan yang telah ditetapkan. Termasuk di dalamnya adalah potensi dari penjualan. Peramalan yang tepat akan memperhitungkan proses estimasi terhadap produk yang dijual dan kemampuan dari penjualan untuk mengembalikan investasi biaya yang sudah dikeluarkan (Lia, 2012).

### III. Jaminan Mutu Produk Perikanan

Globalisasi dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkatnya kesadaran manusia menjaga kesehatan; melahirkan tuntutan jaminan kesehatan dan keselamatan produk perikanan yang akan

dikonsumsi. Dikaitkan ekspor hasil perikanan berarti kualitas dan mutu hasil perikanan sangat menentukan persaingan pasar. Negara pengekspor harus meningkatkan sistem pembinaan mutu; antara lain memperketat peraturan sesuai tuntutan konsumen. Dalam rangka melindungi konsumen, telah dikembangkan Quality Management Programme (QMP) di Canada, ISO-9000 oleh Organization for International Standard, Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) oleh Amerika Serikat. Pada prinsipnya menekankan pengawasan yang menjamin mutu sejak bahan baku (pra produksi) sampai ke produk akhir Pemerintah Indonesia mengembangkan Program Manajemen Mutu Terpadu (PMMT) didasarkan konsep Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP).

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1985 dan dilandasi dengan ketentuan internasional;’ dikeluarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 41/Kpts/IK.210/2/98 tertanggal 3 Pebruari 1998 tentang Sistem Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan adalah sebagai salah upaya melindungi masyarakat konsumen (merugikan, membahayakan, kesehatan, praktek penipuan). Sistem Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan adalah ketentuan melaksanakan manajemen mutu hasil perikanan bagi lembaga-lembaga pemerintah, perorangan dan badan usaha yang bergerak dalam bidang perikanan. Pelaksanaannya dilakukan pada :

- (a) usaha pengadaan dan penyaluran sarana produksi,
- (b) usaha penangkapan dan pembudidayaan ikan,
- (c) usaha pengolahan hasil perikanan,

- (d) usaha pendistribusian dan pemasaran hasil perikanan,
- (e) pengadaan dan pengelolaan prasarana perikanan, dan
- (f) pembinaan mutu hasil perikanan

Beberapa ketentuan dalam keputusan Menteri meliputi :

- (a) persyaratan bahan baku, penggunaan bahan penolong dan bahan tambahan makanan,
- (b) persyaratan kelayakan unit pengolahan,
- (c) persyaratan pengolahan,
- (d) penerapan sistem manajemen mutu,
- (e) standar mutu,
- (f) pemasukan hasil perikanan ke dalam wilayah Republik Indonesia,
- (g) pembinaan,
- (h) pengawasan,
- (I) penyidikan,
- (j) pembiayaan,
- (k) tindakan administratif,
- (l) ketentuan peralihan,
- (m) penutup.

Unit Pengolahan harus memenuhi standar mutu konsumsi dalam negeri maupun ekspor berpedoman standar pengolahan sesuai jenis komoditas; mulai dari penanganan, pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan, dan pendistribusian harus berpedoman pada persyaratan sanitasi, standar mutu produk hasil perikanan sesuai standar mutu yang

ditetapkan Badan Standardisasi Nasional (BSN) sebagai Standar Nasional Indonesia (SNI).

Beberapa istilah yang berkaitan dengan kebijakan pembinaan mutu hasil perikanan :

- a. Sertifikat Kelayakan Mutu (SKP) : Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh Menteri Pertanian dalam hal ini Direktur Jenderal Perikanan yang menerangkan bahwa Unit Pengolahan Ikan telah memenuhi persyaratan yang ditentukan;
- b. Sertifikat Pengolah Ikan (SPI) : Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh Menteri Pertanian dalam hal ini Direktur Jenderal Perikanan yang menerangkan bahwa seseorang telah memperoleh pendidikan dan atau pelatihan tertentu dan menguasai pengetahuan di bidang pengolahan ikan;
- c. Sertifikat Mutu : Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh Laboratorium Penguji yang menerangkan bahwa suatu hasil perikanan telah memenuhi Standar Mutu;
- d. Sertifikat Kesehatan : Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh Laboratorium Penguji yang menerangkan bahwa suatu hasil perikanan telah ditangani dan diolah sejak prapanen hingga siap didistribusikan dengan cara-cara yang memenuhi persyaratan sanitasi sehingga aman dikonsumsi manusia;
- e. Pengawas Mutu Hasil Perikanan : Pegawai Negeri Sipil yang telah menyelesaikan pelatihan khusus, yang diangkat dan ditempatkan oleh Menteri Pertanian dalam hal ini

Direktur Jenderal Perikanan untuk bertugas melakukan pengawasan terhadap Unit Pengolahan ikan dalam melaksanakan pengendalian mutu dan Laboratorium Penguji dalam melaksanakan pengujian mutu hasil perikanan.

Sistem Pengawasan Mutu Hasil Perikanan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Namun demikian Sistem Pengawasan Mutu Hasil Perikanan secara Nasional yang telah mampu diterapkan selama ini, tampaknya masih memerlukan penajaman dan umpan balik agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan untuk menyatukan derap langkah semua jajaran dan jaringan Pengawas Mutu Hasil Perikanan, terutama dalam hal kesamaan persepsi tentang pentingnya pemberlakuan jaminan Mutu Hasil Perikanan yang berkaitan dengan *Food Safety and Quality* (Kemenkuham, 2014).

#### **I V. Budaya Dan Lingkungan Industri**

Budaya dan Lingkungan Industri meliputi :

1. Budaya organisasi
2. Managerial discretion (kebijaksanaan)
3. Lingkungan organisasi

Budaya organisasi menunjukkan bagaimana organisasi mempelajari (mengidentifikasi, menanam, mengaktualisasi) suatu nilai secara berulang-ulang dan konsisten, sehingga masyarakat dapat mengamati atau merasakan.

- Definisi
- Institusi luar atau kekuatan yang potensial mempengaruhi kinerja organisasi

- Ketidakpastian lingkungan
- derajat perubahan dan kompleksitas lingkungan organisasi
- Faktor-faktor lingkungan eksternal :
  - lingkungan eksternal mikro : berpengaruh langsung
    - pesaing (tipe, jumlah, posisi)
    - pemasok (kemampuan, reputasi, pelayanan, harga, potongan)
    - pelanggan (profil, potensi)
    - lembaga keuangan
    - pasar tenaga kerja
    - perwakilan-perwakilan pemerintah
  - lingkungan eksternal makro : berpengaruh tak langsung
    - teknologi
    - ekonomi
    - politik
    - sosial

Pengaruh lingkungan dapat pula dicermati dengan munculnya pemikiran baru / cara pandang baru terhadap berbagai aspek dalam manajemen

#### **V. Sumber Daya Perikanan**

Undang-Undang Perikanan No. 45 Tahun 2009 mendefinisikan perikanan sebagai seluruh kegiatan yang berhubungan dengan

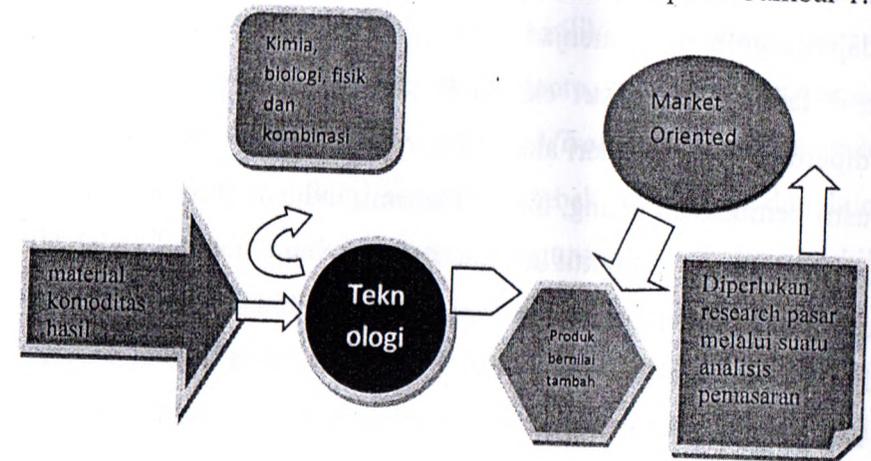
pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan

Berdasarkan pengertian-pengetian tersebut di atas, maka MIHP dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan melalui orang lain yang mengolah “jenis ikan” atau bagian jenis ikan atau produk olahan diantaranya, atau produk olahan akhirnya sebagai bahan baku utama, substitusi, maupun suplementasi menjadi produk yang memiliki nilai tambah dengan tujuan mendapatkan keuntungan. MIHP dapat pula didefinisikan sebagai suatu koordinasi semua sumberdaya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai guna lebih tinggi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Agar lebih memahami tentang MIHP, maka selain mengerti tentang arti dari MIHP, juga penting untuk mengetahui ruang lingkup dari MIHP.

#### 4.1. Ruang Lingkup Manajemen Bisnis Industri hasil Perikanan

Ruang lingkup pembahasan MIHP tidak terlepas dari kegiatan industri hasil perikanan yang memiliki tujuan akhir keuntungan ekonomi sehingga diperlukan pengkoordinasian segala sumberdaya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan industri hasil perikanan seperti halnya dengan jenis industri lainnya meliputi pengadaan bahan baku, teknologi proses, dan pemasaran produk. Semua kegiatan ini harus dimenej dengan baik agar diperoleh keuntungan ekonomi yang maksimal. Upaya untuk

mendapatkan keuntungan maksimal ini tidak ada cara lain kecuali produk bernilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan industri harus berorientasi pasar atau market oriented. Oleh karena itu, kegiatan awal dari suatu industri termasuk industri hasil perikanan adalah melakukan research pasar melalui kegiatan analisis pemasaran. Setelah itu barulah merancang teknologi proses dan pengadaan bahan bakunya. Secara skematis ruang lingkup MIHP sebagaimana terlihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Ruang Lingkup Manajemen Industri Hasil Perikanan

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bahwa ruang lingkup MIHP meliputi pengkoordinasian segala sumberdaya berkenaan dengan kegiatan pengadaan bahan baku, teknologi proses dan pemasaran produk. Diskusi awal dalam MIHP akan difokuskan kepada analisis pemasaran.

## 4.2. Klasifikasi Industri dan Pohon Industri Komoditas

### Perikanan

#### A. Klasifikasi Industri

Industri dapat diklasifikasikan berdasarkan bahan baku, jumlah tenaga kerja yang digunakan, lokasi unit usaha, proses produksi, produk yang dihasilkan, dan modal yang digunakan. Berdasarkan bahan baku, industri dapat digolongkan menjadi industri ekstraktif, non ekstraktif, dan industri fasilitatif. Industri ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. *Contohnya* industri pengalengan ikan, industri pembekuan udang, industri surimi, industri fillet ikan, dan lain-lain. Industri non ekstraktif adalah industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain. *Contohnya* industri Chitosan, industri ini mengolah chitin; industri dompet berbahan baku kulit ikan, dan lain-lain. Industri fasilitatif adalah menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. *Contohnya* perbankan, angkutan, dan pariwisata.

Berdasarkan **jumlah tenaga kerja** yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Industri rumah tangga menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. *Ciri industri rumah tangga* memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. *Misalnya:* industri pindang ikan, industri ikan asin, industri ikan bekasem, industri petis ikan, industri ikan peda, dan lain-lain. **Industri kecil** adalah industri yang menggunakan

tenaga kerja yang berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. *Misalnya:* industri kerupuk ikan, industri pek empek, industri bakso ikan, dan lain-lain. Industri sedang adalah industri yang menggunakan tenaga kerja berjumlah sekitar 20 sampai 99 orang.

**Ciri industri sedang** adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. *Misalnya:* Industri pengalengan ikan, industri tepung ikan, industri pembekuan udang, dan lain-lain. Industri besar adalah industri yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 100 orang. **Ciri industri besar** adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test). *Misalnya:* industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi **industri primer, industri sekunder, dan industri trisier**. Industri primer adalah industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. *Contohnya,* industri petis ikan, abon ikan, kerupuk ikan, dan lain-lain. Industri sekunder yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau

digunakan. *Contohnya* industri surime ikan, industri filet ikan, industri chitin, industri gelatin, dan lain-lain. Industri tersier adalah berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. *Misalnya:* industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan, dan industri pariwisata. Industri berdasarkan proses produksi dapat dibedakan menjadi industri hulu dan industri hilir.

**Industri hulu** yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain. Misalnya industri filet ikan, industri surime ikan, industri pembekuan ikan, dan lain-lain.

**Industri hilir**, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen. *Misalnya* bakso ikan, industri kerajinan berbahan baku kulit ikan, dan lain-lain.

Berdasarkan kelompok usaha di Indonesia, industri pengolahan ikan dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Industri Pengalengan ikan dan biota perairan lainnya seperti sardencis dalam kaleng, udang dalam kaleng dan sejenisnya.
- b. Industri penggaraman/pengeringan ikan dan biota perairan lainnya, seperti ikan tembang asin, ikan teri asin, udang asin, cumi-cumi asin, dan sejenisnya.
- c. Industri pengasapan ikan dan biota perairan lainnya, seperti ikan bandeng asap, ikan cakalang asap, dan sejenisnya.
- d. Industri pembekuan ikan dan biota perairan lainnya seperti ikan bandeng beku, ikan tuna bekum dan sejenisnya.

- e. Industri pemindangan ikan dan biota perairan lainnya, pindang ikan bandeng, pindang ikan tongkol, dan sejenisnya.
- f. Industri pengolahan pengawetan lainnya untuk ikan dan biota lainnya seperti tepung ikan, tepung udang, rumput laut, terasi, petis, dan sejenisnya.
- g. Industri pengolahan produk antara untuk ikan seperti industri surime, gelatin, chitin-chitosan, pepton, dan tepung ikan.
- h. Industri diversifikasi untuk ikan dan biota lainnya seperti bakso ikan, bakso udang, kerupuk ikan, kerupuk udang, dan empek-empek.

Proses produksi hasil perikanan lebih kompleks dibanding proses produksi manufaktur. *Proses Manajemen dalam Suatu Industri Akan Memberikan:*

1. Arah dan sistem nilai dan tujuan yang akan dicapai
2. Struktur organisasi dikaitkan dengan hierarki, tanggung jawab dan wewenang
3. Perancangan, perencanaan, dan pengendalian operasional yang harus dilaksanakan

**Sistem Industri Perikanan mempunyai beberapa subsistem:**

1. Bagaimana pengadaan input
2. Bagaimana mendapat bahan baku kontinyu dengan kualitas stabil
3. Mengupayakan teknologi penyimpanan yang murah

4. Memenuhi syarat subsistem teknologi proses yang efektif dan efisien
5. Penanganan hasil perlu dilakukan sortasi dan teknik pengepakan yang menarik
6. Pengelolaan limbah
7. Fungsi pemasaran yang efektif dan efisien

#### B. Nilai Tambah

Produk yang dihasilkan dari suatu kegiatan industri harus memiliki nilai tambah yaitu **nilai output** yang diperoleh dari produk tersebut harus lebih tinggi dari nilai inputnya. Nilai input merupakan segala biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk yang meliputi biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, biaya bahan bakar (energi), biaya penyusutan, biaya pemasaran dan bunga bank dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan, sehingga satuannya adalah rupiah per kg. **Nilai output** adalah pendapatan yang diterima dari hasil penjualan produk dibagi dengan bahan baku yang digunakan, sehingga satuannya adalah rupiah per kg. Menurut Nurhayati (2004) “**nilai tambah adalah** pertambahan nilai yang terjadi karena suatu komoditi mengalami proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan dalam suatu proses produksi (penggunaan/pemberian input fungsional)”. Contoh ilustrasi penghitungan nilai tambah ikan lele diolah menjadi Abon adalah sebagai berikut :

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan abon lele antara lain:

1. Biaya untuk membeli ikan lele sebanyak 20 kg = Rp. 240.000,-
2. Biaya untuk membeli bumbu-bumbu = Rp. 10.000,-
3. Biaya untuk membeli kemasam = Rp. 5.000,-
4. Biaya untuk membeli minyak goreng = Rp. 2.000,-
5. Biaya untuk membeli gas = Rp. 15.000,-
6. Biaya tenaga kerja = Rp. 50.000,-
7. Biaya pemasaran = Rp. 10.000,-

Nilai inputnya adalah  $(240.000 + 10.000 + 5.000 + 2.000 + 15.000 + 50.000 + 10.000) / 20 = \text{Rp. } 16.600/\text{kg}$

Pendapatan yang diterima dengan asumsi rendemen pengolahan abon lele adalah 20% dengan harga jual per kg 175.000,-, maka diperoleh  $= 0,2 \times 20\text{kg} \times \text{Rp. } 175.000/\text{kg} = \text{Rp. } 700.000,-$ . Nilai outputnya adalah  $(700.000/20 \text{ kg}) = \text{Rp. } 35.000/\text{kg}$ .

Nilai tambah yang diperoleh yaitu nilai output – input =  $(35.000 - 16.600) = \text{Rp. } 18.400,-/\text{kg}$ .

Berdasarkan ilustrasi di atas, nilai tambah dapat dipengaruhi oleh biaya-biaya input yang terkait dengan kendala teknis dan non teknis. Kendala teknis adalah ketersediaan bahan baku, bahan pembantu, dan bahan-bahan lainnya. Kendala non teknis terkait dengan kebijakan pemerintah, ketersediaan sarana dan prasarana, dan faktor alam. Contoh kendala kebijakan pemerintah yang menaikkan bahan bakar minyak dapat berdampak

terhadap kenaikan bahan baku, kenaikan biaya  
pengangkutan, dan kenaikan tenaga kerja.

ISBN 978-602-51173-9-8



9 786025 117398



**ATHRA SAMUDRA**

Jln. Khalid Hasiru, Desa Huntu Barat  
Bone Bolango – Gorontalo  
Hotline: 082213525243  
Website: [www.athrasamudra.wixsite/penerbit](http://www.athrasamudra.wixsite/penerbit)  
Email: [athrasamudra@gmail.com](mailto:athrasamudra@gmail.com)



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Jln. Jendral Sudirman No 6. Kota Gorontalo  
[www.fplik.ung.ac.id](http://www.fplik.ung.ac.id)